

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis data diatas maka dapat disimpulkan sistem pengelolaan laboratorium sebagai berikut. Sistem pengelolaan laboratorium IPA yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Perencanaan laboratorium IPA SMAS Kristen Tarus Tengah belum dilakukan secara efektif yang meliputi penyusunan jadwal penggunaan laboratorium IPA, perbaikan alat dan bahan laboratorium, Dimana kegiatan praktikum hanya disesuaikan saja dengan jadwal kegiatan belajar mengajar. Pengorganisasian laboratorium IPA SMAS Kristen Tarus Tengah belum dilaksanakan dengan efektif. Hal ini menunjukkan kendala yang dialami terkait struktur dan administrasi dalam mengelola laboratorium IPA. Pengorganisasian yang baik tentu ditandai dengan pengelola laboratorium yang lengkap sesuai dengan standar yang dipersyaratkan. Pelaksanaan laboratorium IPA di SMAS Kristen Tarus Tengah sudah cukup baik sesuai dengan prosedur, namun ada hal yang kurang yaitu terkait alat dan bahan pada praktikum kelas X mereka menggunakan gambar saja yang ada di LKPD. Pengawasan dan Evaluasi IPA SMAS Kristen Tarus masih minim dikarenakan tidak mempunyai instrument evaluasi sehingga laboratorium belum terlaksana secara optimal. Untuk itu kepala laboratorium harus berupaya untuk meningkatkan kualitas evaluasi sehingga bisa menciptakan laboratorium yang komprehensif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis sistem pengelolaan laboratorium yang dilakukan peneliti terkait penelitian maka peneliti mengajukan saran kepada kepala laboratorium, guru dan siswa guna meningkatkan pengelolaan laboratorium. Tujuannya agar proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan laboratorium berjalan dengan lebih efektif. Saran-saran tersebut meliputi:

1. Disarankan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan pengelolaan laboratorium IPA SMAS Kristen Tarus Tengah. Hal ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan dan evaluasi. Khususnya dalam pengorganisasian, disarankan agar sekolah mempertimbangkan penambahan tenaga ahli berupa laboran dan teknisi yang kompeten dan dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Disarankan kepada kepala laboratorium untuk memperhatikan saran dan prasarana laboratorium IPA SMAS Kristen Tarus Tengah. Dengan melakukan pemantauan secara berkala dan memaksimalkan fungsi laboratorium sebagai sumber belajar dengan cara tidak menggunakan laboratorium selain untuk praktikum dan penelitian.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian mengenai pengelolaan laboratorium IPA SMAS Kristen Tarus Tengah. Dengan menambahkan variable lain yang belum tercakup Dalam penelitian ini. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi

efektivitas pengelolaan laboratorium dan kendala dalam pengelolaan laboratorium di SMAS Kristen Tarus Tengah.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan pengelolaan laboratorium di SMAS Kristen Tarus Tengah dapat ditingkatkan, memberikan kontribusi positif pada kualitas pembelajaran, dan menciptakan lingkungan laboratorium yang lebih efisien dan efektif bagi siswa.